

**HUBUNGAN PERILAKU SOSIAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA SD NEGERI 124 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**Ulan Lestari
1516240009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ulan Lestari

NIM : 1516240009

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ulan Lestari

NIM : 1516240009

Judul : Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS
Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauza Amin, M.Ag

NIP.19701105200212002


Hengki Satrisno, M.Pd.I

NIP.197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “Hubungan Perilaku Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara” yang disusun oleh Ulan Lestari, NIM: 1516240009, telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum’at, tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua

Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Alimni, M.Pd

NIP. 197504102007102005

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd

NIP. 197612292003121004

Penguji II

Dr. Oolbi Khoiri, M.Pd.I

NIP. 198107202007101003

Bengkulu,

Februari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ulan Lestari

NIM : 1516240009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara” ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah.

Pembimbing I


Dr. Alfauza Amin, M.Ag
NIP.19701105200212002

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing II


Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP.197506302009012004

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah aku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih namun perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah SWT akan selalu mendengarkan doaku karena Dialah yang Maha Mengatur segalanya. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk:

- Kedua orang tuaku Ayah (Ateng Wahyudi) dan Ibu (Sinar Wani) yang telah melahirkan dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan telah mengantarkanku menuju cita-citaku.
- Kedua adik ku tersayang Lilis Suryani dan Gina Meilani.
- Keluarga besarku Masdariah Family (Nenek, oom, tante, kakak, ayuk dan adik sepupuku), Syahroni Family (kakak serta sahabatku Indah Kurnia) dan seluruh keluarga besarku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
- Para penyemangat dan pendukungku (Yindri, Anggis, Liani, Dewi, Imah, Dian, Nepria, Srinti, Liana, Ika dan Sapriansyah).
- Keluarga Besar Pramuka IAIN Bengkulu Gugus Depan 01.001 Rajolelo 01.002 Fatmawati.
- Keluarga Besar PGMI Kelas A angkatan 2015, terima kasih telah memberikan cerita selama VIII semester bersama.
- Agama, Bangsa dan Almaterku IAIN Bengkulu.

MOTO

Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan. buan orang etan benda

(Albert Einstein)

Ketika kau sedang mengalami masalah dan memohon jawaban kepada Allah, cukup ingat bahwa seorang guru diam saat ujian berjalan, kadapilah dengan hati yang tenang.

(Ulan Lestari)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

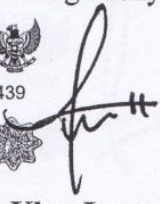
Nama : Ulan Lestari
Nim : 1516240009
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan penelitian skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 2019
Yang Menyatakan




Ulan Lestari
NIM. 1516240009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ulan Lestari**

Nim : 1516240009

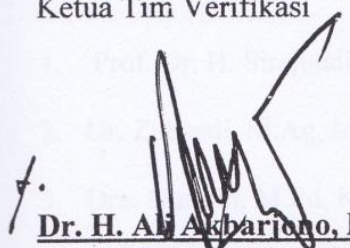
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERILAKU SOSIAL DENGAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA SD NEGERI 124 BENGKULU
UTARA**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarisme-checker/>. Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 9,92 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilaksanakan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd
Nip. 197509252001121004

Bengkulu, Januari 2020
Yang Menyatakan



Ulan Lestari
Nim. 1516240009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum,Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada umatnya dan memberi motivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik.

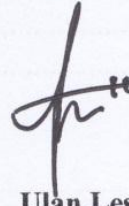
Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak tambahan pengetahuan dan kontribusi berharga berbagai pihak. Oleh sebab itu dari lubuk hati yang terdalam, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Dra. Nurlaili, M.Pd, Ketua Jurusan Tabiyah
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, Ketua Prodi PGMI.
5. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag, Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, masukkan dan kemudahan dengan penuh kesabaran.

6. Hengki Satrisno, M.Pd.I, Pembimbing II, yang telah memberikan saran, arahan dan kemudahan dalam penyusunan penelitian ini.
7. S. Sujarto, A.Ma, Kepala Sekolah SD Negeri 124 Bengkulu Utara.

Peneliti berharap agar hasil penelitian bermanfaat dalam pendidikan, bagi semua pihak, serta dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

Bengkulu, Januari 2020



Ulan Lestari
NIM.1516240009

KATA PENGANTAR.....	xi
SAMPUL ISI.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku sosial.....	7
1. Pengertian Perilaku sosial.....	8
2. Perkembangan Kognitif dan Sosial.....	12
3. Bentuk-Bentuk Perilaku sosial.....	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.....	14
5. Peningkatan Perilaku Sosial.....	16
6. Hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar.....	17
B. Hasil belajar.....	18
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar.....	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
C. Pengetahuan Sosial.....	23
1. Pengertian dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).....	23
2. Manfaat IPS.....	24
3. Tujuan mempelajari IPS.....	25
4. Momen Terlahir.....	26

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku sosial.....	9
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	9
2. Perkembangan Kepribadian dan Sosial.....	12
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial	13
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.....	14
5. Penyimpangan Perilaku Sosial.....	16
6. Hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar.....	17
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Bentuk-bentuk Hasil Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	23
1. Pengertian dari IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	23
2. Hakikat IPS	24
3. Tujuan mempelajari IPS.....	25
D. Penelitian Terdahulu	29

E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis.....	31

BAB III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Variabel dan Definisi Operasional	36
F. Teknik Analisis	43

BAB IV HASIL PEELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Deskripsi Data.....	47
C. Analisis Data	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ulan Lestari, Nim: 1516240009 judul skripsi adalah “Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara”
Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : I. Dr.Alfauzan Amin, M.Ag,

II. Hengki Sutrisno, M.Pd.I

Kata Kunci: Perilaku Sosial, Hasil Belajar IPS.

Permasalahan yang membahas dan tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: untuk mengungkap Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan metode penelitiannya yaitu metode penelitian *product moment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Angket dan dokumentasi.

Berdasarkan uji hipotesis, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dengan tingkat korelasi 0,64 yang berada pada interval 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan korelasi pearson *product moment* didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,64$. Kemudian, nilai r_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel distribusi *product moment*. Maka di dapatkan $r_{tabel} 0,49$, karna pada tabel distribusi *product moment* tidak terdapat db 62 maka peneliti mengambil nilai tengah (60 dan 65 yaitu $0,254 + 0,244 = 0,498:2 = 0,249$). Karna di dapatkan $r_{tabel} 0,49$ pada taraf signifikan $5\% = 0,249$.

Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,64$ $r_{tabel} = 0,49$ jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,64 > r_{tabel} = 0,49$ maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan perilaku sosial dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variable X dan Y, bila perilaku sosial semakin baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Artinya pengaruh variable X (perilaku sosial) terhadap Y (hasil belajar) sebesar 40,96%.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 (Kerangka Berpikir).....	33
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tebel 1.1	Data Hasil Belajar Raport Semester Genap.....	5
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket Try Out.....	38
Tabel 3.2	Koefisien Alfa	45
Tabel 3.3	Interpresentasi nilai korelasi	48
Tabel 4.1	Perhitungan nilai mean hasil belajar siswa	51
Tabel 4.2	Frekuensi angket perilaku sosial siswa.....	52
Tabel 4.3	Perhitungan nilai mean hasil belajar siswa	53
Tabel 4.4	Frekuensi hasil belajar siswa.....	54
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa.....	56
Tabel 4.6	Frekuensi yang diharapkan dari hasil pengamatan (Fo) untuk Variable X_1	59
Tabel 4.7	Distribusi frekuensi hasil belajar siswa.....	60
Tabel 4.8	Frekuensi yang diharapkan dari hasil pengamatan (Fo) untuk Variabel Y	63
Tabel 4.9	Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Korelasi.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Keterangan Komprorenshif
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan KKM
- Lampiran 7 Surat Pernyataan Verivikasi Plagiasi
- Lampiran 8 Lembar Bimbingan Proposal
- Lampiran 9 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Kisi-Kisi Angket Try Out
- Lampiran 11 Hasil Uji Validitas Angket Secara Keseluruhan
- Lampiran 12 Pengujian Validitas Angket No 2
- Lampiran 13 Keadaan Sarana SD Negeri 124 Bengkulu Utara
- Lampiran 14 Keadaan Prasarana SD Negeri 124 Bengkulu Utara
- Lampiran 15 Keadaan Guru SD Negeri 124 Bengkulu Utara
- Lampiran 16 Data Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara
- Lampiran 17 Hasil Angket (Prilaku Sosial)
- Lampiran 18 Angket Penelitian Tri Out
- Lampiran 19 Angket Penelitian
- Lampiran 20 Hasil Belajar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- Lampiran 21 Nilai-nilai r Product Moment
- Lampiran 22 Data Siswa SD Negeri 123 Bengkulu Utara
- Lampiran 23 Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Menurut Rusman Jenjang pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman peserta didik. Melalui pendidikan dasar, diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan.¹

Selanjutnya menurut Nupiksani Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa segera dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.² Menurut Ki Hadjar Dewantara seperti dikutip Syamsul Kurinawa pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2017), h. 34-35.

²Nupiksani Sri, 2015. *Meningkata Hasil Belajar IPS Melalui Penrapan Materi Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VI SD*. *From Penelitian*, 4 (4): 13-24.

dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³ Selanjutnya menurut Dimiyanti Pengajaran bertugas mengarah pada proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Salah satu kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui pembelajaran IPS, pembelajaran IPS yang efektif perlu memahami perubahan dan perkembangan siswa secara komprehensif. Pemahaman ini akan memudahkan siswa untuk mengembangkan perilaku sosial untuk beradaptasi di lingkungan sekitarnya.⁴

Menurut Nurul Zuriah pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya proses pembelajaran kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Salah satu aspek pendekatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yakni demokratis. Demokratis adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan.⁵

Menurut Zubaedi, merumuskan karakter sebagai panduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga tanda yang khusus untuk membedakan orang

³Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan, Keluarga, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 25.

⁴Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinea Cipta. 2017), h. 21.

⁵Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo, *Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender* (Malang: UMM Press, 2017), h. 1-5.

yang satu dengan yang lain.⁶ Menurut Ngalimun dalam prakteknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Selain itu guru juga harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat dan menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan berbagai metode dan media pembelajaran yang banyak jenisnya tentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan, misalnya dengan memperhatikan beberapa aspek seperti materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁷

SD Negeri 124 Bengkulu Utara, kegiatan pembelajaran terutama pelajaran IPS, masih dilakukan dengan metode yang belum bervariasi dan guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif. Misalnya pada materi perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jatidiri Bangsa Indonesia, Pendidikan di setiap jenjang perlu ditingkatkan, agar diperoleh kualitas perilaku moral dan bertanggung jawab yang dapat membangun untuk Bangsa lebih baik.

Menurut Saiful Sagala belajar merupakan kegiatan paling vital dalam proses pendidikan. Tanpa adanya belajar, maka kegiatan pendidikan tidak akan pernah ada. Belajar dapat terjadi di lingkungan formal, nonformal, dan informal, berpendapat bahwa belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.⁸ Dalam implementasinya Saiful, belajar adalah

⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 9.

⁷Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja, 2014), h. 19.

⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta.2010), h.12.

kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan ketrampilan dengan cara mengolah bahan belajar, Guru merupakan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses, metode, dan media sebagai sarana penyampaian pembelajaran akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.⁹

Menurut Slameto sopan santun dan Kedisiplinan (mentaati peraturan) mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya. Tujuan disiplin pada dasarnya untuk menciptakan suasana yang aman dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas dan di lingkungan sekolah hingga ke lingkungan luar sekolah. Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar dan hasil belajar siswa agar menjadi suatu peningkatan.¹⁰

Meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar yang efektif meliputi: tujuan pengajaran, pengetahuan penggunaan waktu luang, pengetahuan ruang dan alat perlengkapan pelajaran dikelas, serta pengelompokan siswa dalam belajar. Jadi

⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2010), h. 33.

¹⁰Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineke Cipta, 2010), h.12.

hasil belajar IPS adalah dipergunakan untuk membentuk perilaku penerima (siswa).

Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 30 November 2018 SD Negeri 124 Bengkulu Utara, guru masih melihat siswa dari segi pengetahuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) dan pembiasaan (*psikomotorik*). Padahal jika guru hanya melihat dari segi kognitif dan kurang memperhatikan segi afektif ataupun psikomotorik siswa berakibat siswa kurang memiliki pengalaman siswa untuk menerapkan teori-teori yang sesuai pada materi ilmu pengetahuan sosial. Kurangnya pengalaman siswa dalam menerapkan teori-teori yang didapat siswa disekolah berdampak pada perilaku siswa yang sering kali berkata kurang sopan atau berkata jorok kepada guru ataupun kepada teman sebayanya.

Berdasarkan wawancara yang juga dilakukan pada tanggal 3 Desember 2018 dengan guru kelas IV Era Yusnita menjelaskan bahwa siswa yang lulus KKM 70% dan yang belum lulus KKM ada 30% adapun berbagai persoalan yang menyebabkan hasil belajar IPS itu sendiri, diantaranya adalah perilaku sosial siswa sehari-hari dan perilaku sopan santun dan mentaati peraturan sangat berpengaruh. Hal tersebut tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap turun naiknya hasil belajar IPS siswa.¹¹

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Raport Semester Genap SD Negeri 124
Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai	I	II	III	IV	V	VI	KKM	persentase	Ket
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
90	2	6	8	7	9	4	70	27%	Tuntas 70%
80	3	4	6	7	5	8		25%	
70	6	3	2	5	2	6		18%	

¹¹Wawancara Pribadi dengan Era Yusnita, Bengkulu Utara, 20 Oktober 2018.

60	4	3	7	1	1	2		16%	Belum Tuntas 30%
50	5	4	5	1	0	3		14%	
Jml	19	20	2428	17	23	131		100%	

Sumbe: Arsip Sekolah SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan membuat penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SD Negeri 124 Bengkulu Utara sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai KKM.
2. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Kurangnya perilaku sopan santun pada diri siswa.
5. Kurangnya perilaku siswa dalam mentaati peraturan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Sopan santun dan mentaati peraturan sekolah dalam pembelajaran IPS.
2. Hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan hasil belajar anak sebagai salah satu dampak perilaku sosial anak dalam pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

2. Segi Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dengan hasil penelitian diharapkan SDN 124 Bengkulu Utara dapat mempengaruhi perilaku sosial dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan PKN.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan dikelasnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar padaproses pembelajaran IPS.

c. Manfaat bagi siswa

- 1) Membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh.
- 2) Mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS.
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Oemar Hamalik perilaku berasal dari kata “peri” dan “laku”. Peri berarti cara berbuat kelakuan perbuatan, dan laku berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan. Belajar dapat didefinisikan sebagai satu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya. Sosial adalah hal-hal yang berkaitan dengan bermasyarakat yang dibentuk karena sifat manusia, perubahan terjadi karena menyeluruh jika terjadi peristiwa besar.¹²

Kemudian menurut Muafik Saleh Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Perilaku manusia adalah suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.¹³

Karena pada hakikatnya individu memiliki keunikan masing-masing yang membedakan satu dengan yang lain. Menurut Astaria Murti perilaku sosial seseorang adalah cara yang ditunjukkan seseorang dalam menanggapi respon

¹²Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007) , h. 95.

¹³Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 103.

suatu tindakan perilaku sosial sendiri ada dua jenis yaitu perilaku *agresi eisberdg* dan *mussen* perilaku mencakup tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta memepertimbangkan hak dan kesejahteraan orang, perilaku agresi merupakan perilaku yang memperlihatkan adanya sikap merusak terhadap suatu respon yang didapat.¹⁴

Menurut Robert A Baron seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama, padahal dalam berbagai literatur disebutkan bahwa sikap dan perilaku itu berbeda. Para peneliti klasik memang mengutarakan bahwa sikap itu sama dengan perilaku.¹⁵ Menurut Arthur S. Rober, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”.¹⁶

Menurut Nunu Nurfirdaus perilaku sosial yang akhirnya aksn membentuk karakter seseorang seyogyanya mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada hakikatnya lingkungan sekolah merupakan salah satu elemen penting sebagai tempat untuk mendidik manusia menjadi lebih baik, termasuk dlam pembentukan karakter, sikap dan kejujuran pada peserta didik yang seharusnya.¹⁷

¹⁴Astaria Murti, 2018. *Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah*. Vol.4. no. 3. h. 1-2.

¹⁵Robert A Baron, *Social Psychology; Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), ed. X jil. I, h. 130.

¹⁶Arthur S.Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology* terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 110.

¹⁷Nunu Nurfirdaus, 2019. *Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa*. Jurnal Lensa Pedas. vol. 4. no. 1. h. 37.

Menurut Zimmerman, perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.¹⁸

Akibat pengalaman, Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku yang alami (*Innate Behaviour*) yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting.
- b. Perilaku operan (*Operant Behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Menurut Gina Gania perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Pastikan perilaku yang benar sudah diterapkan sejak awal, sehingga dapat terfokus dalam pembelajaran. Anak-anak tersebut akan berada dalam pendidikan untuk waktu yang lama, perilaku tertentu harus ditanamkan, sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut piaget perilaku dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu meskipun pelakunya tidak selalu sadar mengetahui tujuannya secara spesifik yang di lakukan. Hal ini kemungkinan besar merupakan akibat dari perbedaan yang dimiliki masing-masing individu dalam mengembangkan sistem nilai internalnya. Sungguh beruntung pribadi yang tumbuh dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Anak

¹⁸M. Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 19.

¹⁹Gina Gania, *Perilaku Siswa* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2011), h. 211-212.

ibarat pemikir yang dapat membangun dan menyusun dunia hidup serta arti sejumlah mengenai kategori melalui tahap-tahap tertentu.²⁰

2. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Menurut Gina Gania perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dibanding pada masa kanak-kanak, remaja lebih banyak melakukan kegiatan di luar rumah seperti kegiatan sekolah, ekstra kurikuler dan bermain dengan teman.

Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya adalah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik atau film apa yang bagus.²¹ Adapun ayat yang menjelaskan tentang pengetahuan belajar/ilmu.

²⁰Komarudin Hidayat, Khoiruddin Bashosi, *Psikologi Sosial* (Jakarta, Gelora Aksara Pratama, 2016), h. 151-152.

²¹Gina Gania, *Perilaku Siswa* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2011), h. 211-212.

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا¹

۱۱۴

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (Surah: Thaha, Ayat 114)

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial

Pembahasan yang di jabarkan oleh Hamzah Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan.

Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah.

Bentuk perilaku social yang harus dikembangkan sebagai berikut:

- a. Menghormati orang lain, Tentunya dalam menjalani roda kehidupan ini banyak sekali perbedaan baik dari cara pandang seseorang, kepribadian dan lain-lain. Untuk itu diperlukan sikap menghormati orang lain agar tercipta suatu keharmonisan dalam pergaulan maupun dalam bermasyarakat. Menghormati merupakan perilaku dimana seseorang dapat menempatkan dirinya dalam suasana maupun lingkungannya ketika ia dihadapkan dengan berbagai perbedaan.²²
- b. Dalam penjelasan muhyiddin tolong menolong, Dalam menjalani hidup ini setiap manusia pasti pernah mengalami kemudahan sekaligus kesulitan. Kadang ada saat-saat bahagia mengisi hidup. Namun diwaktu lain kesengsaraan menyapa tak terduga. Dalam keadaan sulit Perilaku sosial merupakan segala tindakan yang selalu dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang diimplementasikan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan pengetahuan dari perilaku sosial tersebut, seseorang memerlukan uluran tangan untuk meringankan beban yang menimpa.²³
- c. Menurut Julian Sopan Santun Kesopanan disini merujuk pada kesediaan kemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memelihara sikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimata masyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap, berpenampilan, dan lain-lain. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat.

²²Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 95.

²³Muhyiddin Abdusshomad, *Etika Bergaul* (Jakarta: Bumi aksara 2011), h. 39.

- d. Mentaati peraturan yaitu salah satu cara memahami dan patuh dalam menjalankan peraturan yang ada serta bersedia menerima segala macam hukuman apabila terjadi pelanggaran.²⁴

4. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Penjabaran dari Nisrime Empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.
- b. Proses kognitif Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
- c. Faktor lingkungan Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.
- d. Tata Budaya Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.²⁵

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

- 1) Perilaku dan karakteristik orang lain Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa karena ia

²⁴James Julian M, *Belajar Kepribadian* (Yogyakarta: Baca, 2008), h. 117.

²⁵Nisrime Siti, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja*, Forum Penelitian, 2016 1(1): 7.

akan memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu perbuatan.²⁶

- 2) Proses kognitif Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih yang terus berpikir agar kelak dikemudian hari menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkan dan memperbaiki dirinya dalam perilaku sosialnya. Contoh lain misalnya seorang siswa karena selalu memperoleh tantangan dan pengalaman sukses dalam pembelajaran penjas maka ia memiliki sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh perilaku sosialnya yang akan mendukung teman-temannya untuk beraktivitas jasmani dengan benar.²⁷
- 3) Faktor lingkungan Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata.²⁸
- 4) Tata Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani yang terpenting adalah untuk saling menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak.

Berbagai jenis perilaku manusia dalam psikologi merupakan tindakan atau sikap atas segala sesuatu yang dilakukan setiap manusia dalam bekerja atau saat diluar pekerjaan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, perilaku dari individu akan menjadi target untuk membentuk karakter sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang bisa memberikan banyak manfaat untuk masyarakat, keluarga dan juga Negara.²⁹

²⁴Abiding Syamssuddin makmum, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Rosda Karya Remaja, 2013), h. 77.

²⁷Abiding Syamssuddin Makmum, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Rosda Karya Remaja, 2013), h. 77.

²⁸Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 43.

²⁹Abiding Syamssuddin Makmum, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pt Rosda Karya Remaja, 2013), h. 78.

5. Penyimpangan Perilaku Sosial

Sosialisasi yang dialami individu tidak selalu berhasil menumbuhkan nilai dan norma sosial dalam jiwa individu. Akibat kegagalan mensosialisasikan nilai dan norma sosial itu, kadang kala individu melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku di masyarakat atau yang disebut dengan penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang. Beberapa definisi penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang (penyimpangan sosial) sebagai berikut:

- a. Penyimpangan sosial merupakan perilaku yang dianggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.
- b. Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.
- c. Penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap nilai dan norma kelompok dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang atau jahat kalau dalam batas-batas tertentu dianggap sebagai fakta sosial yang normal dalam bukunya “ *Rules of Sociological Method*” dalam batas-batas tertentu kenakalan adalah normal karena tidak mungkin menghapusnya secara tuntas, dengan demikian perilaku dikatakan normal sejauh perilaku tersebut tidak menimbulkan keresahan dalam masyarakat, perilaku tersebut terjadi dalam batas-batas tertentu dan melihat pada sesuatu perbuatan yang tidak disengaja.³⁰

Pendapat dari Veithzal Rivai perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menangis, tertawa, menulis dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas

³⁰Siti Nisrima, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja.*, Forum Penelitian, 2016 1(1): 6.

manusia, baik yang diamati oleh pihak luar. Sedangkan sosial adalah suatu yang dapat dicapai, dihasilkan serta ditetapkan dalam proses interaksi sehari-hari antara warga suatu Negara dengan pemerintahannya.³¹

6. Hubungan Perilaku Sosial dengan Hasil Belajar

Individu memiliki perilaku yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Begitu pula mengenai tertanamnya perilaku disiplin pada individu. Melalui proses belajar seseorang akan dapat beradaptasi dan menyesuaikan tingkah laku mereka dalam kehidupan secara progresif. Sedangkan salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat diperoleh melalui adanya interaksi sosial. Sehingga bisa dikatakan bahwa interaksi sosial peserta didik terhadap lingkungannya dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rosma Hartiny hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.³² Selanjutnya menurut Rohmalina Wahab belajar adalah Kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Hakikat belajar dapat diartikan sebagai perubahan

³¹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 230.

³²Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), h. 31.

tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lain.³³ Menurut Asep Jihat pada dasarnya belajar adalah tahap perubahan perilaku siswa relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar terdandung pada fase-fase belajar, salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh witting, yaitu:

- a. Tahap *acquisition*, yaitu tahapan perolehan informasi.
- b. Tahap *trorage*, yaitu tahapan penyimpanan informasi.
- c. Tahap *retrival*, yaitu tahapan pedekatan kembali informasi.³⁴

Menurut Ahmad Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yaitu terjadi pada diri sisiwa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁵ Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.³⁶

³³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.17

³⁴Asep jihat. haris abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 1-2.

³⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 5.

³⁶Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007) , h. 95.

Menurut Rusman belajar merupakan proses yang kompleks dan terjadinya perubahan perilaku pada saat proses belajar diamati pada perubahan perilaku siswa setelah dilakukan penilaian. Guru harus dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Tolak ukur keberhasilan siswa biasanya berupa nilai yang diperolehnya. Nilai yang diperoleh setelah siswa melakukan proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan selanjutnya mengikuti tes akhir. Kemudian dari tes itulah guru menentukan prestasi belajar siswanya.³⁷

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi, yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁸

Menurut Asep setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.³⁹ Menurut Alfauzan Amin persoalan proses belajar

³⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2017), h. 129.

³⁸Sadirman A. M. *Interaksi dan Mottivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 8.

³⁹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h. 14-15.

mengajar demikian perlu solusi yang tepat. Solusi itu diantaranya adalah urgennya disain suasana pembelajaran yang baik melalui implementasi strategi yang sesuai.⁴⁰

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Menurut Dimiyanti dan Mujiyono hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku peserta didik yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran oleh seorang pendidik. Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:⁴¹

- a. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan).
- b. Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah).
- c. Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan angka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Susanto Ahmad dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain.⁴² Perilaku sosial dapat menjadi suatu Perkembangan

⁴⁰Alfauzan Amin, dkk. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Berbasis Metapora dalam Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Menengah Pertama*, vol 7(2): h. 10.

⁴¹Dimiyanti dan Mujiyono. *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2006), h. 206.

⁴²Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain. *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 33.

sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungan.⁴³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munaidi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:⁴⁴

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran..

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa ada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban.

⁴³Susanto Ahmad. *Teori Belajar Pembelajaran* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2016), h. 12.

⁴⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 130-131.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, program, sarana, dan guru.

3) Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan.

4) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, keempat faktor ini akan diurai satu demi satu, yakni:

- a) Minat: suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam suatu aktivitas.⁴⁵
- b) Kecerdasan: seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja, terutama setelah berumur 65 tahun ke atas bagi mereka alat inderanya mengalami kerusakan.⁴⁶

⁴⁵Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 45.

⁴⁶Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*,...,h. 44.

- c) Bakat: disamping *intelegensi* (kecerdasan), bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.
- d) Motivasi: motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.⁴⁷

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian dari IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Istilah ilmu pengetahuan sosial sebagaimana dirancang dalam kurikulum 2004 memang membingungkan untuk dicarikan definisinya karena dalam berbagai literature, baik yang ditulis oleh ahli dari luar maupun dalam negeri, istilah ilmu pengetahuan sosial yang merupakan terjemahan dari *Social Studies*. Sementara nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di negara kita muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, dan SMU tahun 1975.

Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa SD mengenai perilaku sosial adalah IPS. Pembelajaran IPS di SD berbeda dengan materi pelajaran yang di ajarkan pada jenjang SMP dan SMA menurut Sapriya materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik yang sesuai karakter usia, tingkat perkembangan berfikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. tidak di

⁴⁷M. Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 29

lingkungan keluarga saja siswa dapat mengembangkan perilaku sosialnya tetapi di lingkungan sekolah juga.⁴⁸

Dilihat dari sisi keberlakuannya, IPS disebut sebagai bidang studi “baru” karena cara pandangannya bersifat terpadu. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografis, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia.⁴⁹

Menurut Triyanto ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang- cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.⁵⁰

2. Hakikat IPS

Menurut Irwan Satria hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan

⁴⁸Astaria Murti, 2018. *Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah*. Vol.4. no. 3. h. 1-2.

⁴⁹Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bogor: PT Penerbit IPB Press), h. 33.

⁵⁰Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara. 2014), h. 171.

masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai panduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik dari pada menekankan isi dan disiplin subjek tersebut. Dalam kurikulum IPS 1975, dikatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. IPS mengemban dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan Pembina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi IPS sebagai pendidikan, yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial, dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sebagai SDM Indonesia yang bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional.⁵¹

3. Tujuan Mempelajari IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang

⁵¹Irwan Satria. *konsep dasardan pendidikan ilmu pengetahuan sosial* (Bogor: Percetakan IPB, 2015), h. 2-5.

menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisaasi secara baik.⁵² Selanjutnya dikatakan, bahwa agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut, sekolah harus memberikan bekal empat macam kemampuan, terdiri dari:

1. Pengetahuan tentang harkat manusia sebagai makhluk sosial, yang bersumber pada konsep generalisasi ilmu-ilmu sosial serta ilmu-ilmu lain sebagai penunjang;
2. Keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut, untuk proses pengambilan keputusan yang rasional terhadap masalah yang dihadapi siswa. Keterampilan intelektual ini mencakup cara-cara mendapatkan, menghimpun, dan menganalisis data (informasi), untuk kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan secara tepat;
3. Nilai dan sikap, klarifikasi nilai (mengenai hal-hal yang baik dan buruk) juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian sikap yang diambil sudah didasari pertimbangan akal (rasional) dan akhlak (moral);
4. Keikutsertaan dalam kegiatan sosial, tiga macam kemampuan tersebut harus diwujudkan dalam tindakan praktis, yaitu kemauan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang nyata, dalam hal ini keterampilan berperilaku sosial sangat penting perannya.⁵³

Menurut Abdul Karim berbeda dengan tujuan Studi Sosial di Negara Jepang yang menekankan dua hal yaitu: meningkatkan pengertian dan kesadaran manusia sebagai makhluk sosial dan mengembangkan kualitas manusia yang mutlak diperlukan bagi pembangunan Negara dan bangsa yang demokratis dan hidup dalam damai Untuk mencapai tujuan seperti itu, siswa perlu dibekali hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesadaran yang tinggi mengenai manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial;

⁵²Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 176.

⁵³Irwan Satria, *konsep dasardan pendidikan ilmu pengetahuan social* (Bogor: Percetakan IPB, 2015), h. 5-6.

- b) Pengetahuan tentang perkembangan masyarakat dalam berbagai aspek (historis, geografis, ekonomi, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial 11 politik) agar siswa menjadi terbiasa berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah sosial;
- c) Pengertian tentang hubungan antar bangsa, serta peran bangsa dalam kerjasama internasional, dalam rangka perdamaian dunia dan kesejahteraan umat manusia;
- d) Pengertian mengenai perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan yang tepat terhadap masalah-masalah sosial pada tingkat nasional dan internasional.

Berdasarkan kajian tujuan studi sosial dari Negara-negara tersebut, pembelajaran IPS di sekolah pendidikan dasar dan menengah dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif bagi calon warga Negara dan warga masyarakat yang demokratis dan pada gilirannya mampu mengambil keputusan terkait hak dan kewajiban sebagai pribadi dan warga masyarakat. Jika disederhanakan, tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi menjadi warga negara yang baik (*good citizen*).⁵⁴

Menurut Irwan Satria Secara khusus tujuan pengajaran IPS di sekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen :

1. Memberikan kepada siswa pengetahuan (*knowledge*) tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa datang;
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/memproses informasi;
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*values*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat;
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial (*social participation*).

⁵⁴Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS*, h. 9-10.

Keempat tujuan tersebut tidak terpisah atau berdiri sendiri-sendiri, melainkan menjadi satu kesatuan dan saling berhubungan. Contohnya adalah menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain, terlebih lagi nilai sikap terhadap negara dan bangsa.⁵⁵ Tujuan tersebut sesuai dengan perkembangan pembelajaran IPS sampai pada saat sekarang. Terdapat sumber lain dari Abdul Karim yang mengatakan bahwa, warga negara yang dihasilkan oleh pembelajaran IPS akan mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil, dan peduli. Reflektif berarti dapat berpikir kritis yang dapat membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah atas dasar bukti-bukti terbaik yang dapat diperolehnya mampu atau terampil berarti mempunyai sejumlah keterampilan untuk menolong seseorang dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Sikap peduli berarti kemampuan untuk menyelidiki kehidupan sosial dan memperhatikan isu-isu yang penting, melaksanakan hak-haknya dan tanggung jawabnya sebagai anggota dari masyarakatnya.⁵⁶

Dalam sistem nilai (*values*) pengajaran IPS harus dapat mengembangkan pribadi siswa untuk menghayati dan menghargai nilai-nilai dasar (*core values*) dari masyarakat dan bangsanya, memahami pentingnya nilai bagi dirinya dan orang lain dalam menelaah masalah-masalah lokal sampai global dan menghargai keaneka-ragaman nilai yang dipunyai oleh berbagai kebudayaan. Atas pertimbangan tersebut tiga jenis nilai yang berhubungan dengan pengajaran IPS :

1. Nilai perilaku, atau nilai yang berhubungan dengan perilaku siswa di kelas, misalnya: hak siswa untuk didengar pendapatnya, harapan guru bahwa

⁵⁵Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*,... h. 10.

⁵⁶Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: CV Surya Grafika Pati, 2013), h. 8.

siswa akan mengikuti pengajaran dengan baik, siswa harus mengikuti peraturan tata tertib kelas, dsb.

2. Nilai prosedural atau nilai yang sesuai dengan cara penyelidikan ilmiah, misalnya: menghargai bukti-bukti, berpikir kritis, dan kemauan untuk mengambil bagian dalam diskusi yang rasional, dsb.
3. Nilai substantif atau nilai yang dimiliki seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam kehidupan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial¹⁴ keluarga, suku/golongan bangsa, agama, atau kebudayaan.⁵⁷

D. Penelitian Terdahulu

Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesamaan tema ataupun masalah yang dikaji, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Perilaku Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar” penelitian ini remaja yang berumur 14-16 tahun untuk mengetahui hubungan perilaku sosial siswa berpengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar. Menurut Ali, kelompok teman sebaya juga memiliki peran penting dalam kehidupan remaja, teman sebaya menjadi ukuran sebagai remaja yang bersikap dan berperilaku, penelitian juga menggunakan metode korelasional yang untuk mengetahui hubungan yang akan diteliti. Variabel (x) perilaku sosial dalam kelompok sedangkan variabel (y) adalah motivasi belajar.
2. Skripsi dengan judul, “Hubungan Kecemasan dan Perilaku terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2013 Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar” yang ditulis oleh Andi Riswanti Z. fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Nana Sudjana dan Ibrahim menjelaskan mengenai pengertian

⁵⁷Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: CV Surya Grafika Pati, 2013), h. 9.

dari metode penelitian korelasi, “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain”. Menggunakan 3 kelas untuk di teliti yang berjumlah 119 siswa.

Berdasarkan kajian di atas hampir terdapat kesamaan penelitian antara peneliti yang akan peneliti lakukan yaitu berkaitan dengan jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Namun adapun perbedaan tersebut berada pada jumlah kelas yang akan diteliti yaitu menggunakan 3 kelas sedangkan dalam peneliti ini peneliti hanya menggunakan 1 kelas.

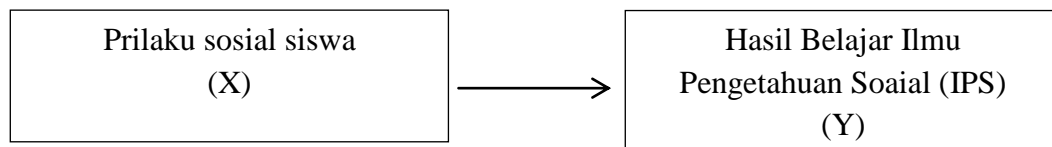
3. Skripsi dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016” Maya Putri. Menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Adapun persamaan dari peneliti yaitu Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tetapi jenis penelitian dan peneliti sebelumnya menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* sedangkan peneliti tidak menggunakan model.

E. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar IPS dengan perilaku sosial siswa kelas SDN 124 Bengkulu Utara.

Penelitian ini difokuskan pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dan pembelajarannya. Berikut gambaran kerangka berfikirnya.



Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih perlu diuji secara empiris.⁵⁸ Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis nol; (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh dan perbedaan antara variable dan hopotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Sesuai dengan judul yang diatas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa SDNegeri 124 Bengkulu Utara.

⁵⁸Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Peranada Media Grup, 2013), h. 123.

b. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak Terdapat hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiono jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional menurut Sugiono, jenis penelitian korelasional dengan menggunakan metode survey, digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.⁵⁹ Sedangkan menurut Arikunto, penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variable atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.⁶⁰

Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi belajar dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara. Dalam penelitian ini penelitian menelaah gejala yang terjadi di lapangan untuk membuktikan kebenarannya dan penelitian secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan yang diangkat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 124 Bengkulu Utara yang beralamat di Desa Kota Agung Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 12.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 4.

Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil pada tanggal

1 November- 9 Desember Tahun 2019. Adapun tahapan-tahapan penelitian yaitu:

1. Mengurus surat persetujuan penelitian ke sekolah pada tanggal 4-5 November 2019
2. Survei lokasi/wilayah sekolah penelitian pada tanggal 6 November 2019
3. Koordinasi dengan salah satu sumber informasi pada tanggal 7-8 November 2019
4. Penyebaran angket try out pada tanggal 11-12 November 2019
5. Penyebaran angket penelitian pada tanggal 13-14 November 2019
6. Pengumpulan data angket pada tanggal 15 November 2019
7. Pemeriksaan kelengkapan data angket pada tanggal 18 November 2019
8. Mengurus surat selesai penelitian pada tanggal 22-23 November 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu seluruh objek atau unit yang akan diteliti karakteristiknya.⁶¹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 131 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.

2. Sampel (*Purposive Sampling*)

Menurut Sugiono, sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.⁶² Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.⁶³ Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ialah siswa kelas 4-6 yang terdiri dari 64 siswa atau 49% dari populasi.

⁶¹Sarnanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika* (Surabaya: Air Langga Universitas Perss), h.3.

⁶²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,h. 118.

⁶³Sugiyono, *Statistin untuk Penelitian*,h. 121.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁴ menurut Sudaryono angket yang digunakan adalah angket tertutup, maksudnya angket yang sudah tersedia jawabannya dan responden memilih diantara jawaban tersedia. Alasan-alasan pemilihan angket dalam penelitian ini dari segi teknis pelaksanaan angket adalah metode yang paling efektif, efisien, dan hemat waktu tenaga, dan biaya dalam proses penelitian.

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan skala persepsi belajar siswa. Skala persepsi siswa terdiri dari aspek kondisi psikologis siswa, perhatian/tingkat konsentrasi siswa, minat siswa, kebutuhan yang searah, pengalaman/kebiasaan siswa, dan suasana hati yang berguna untuk mengukur sejauh mana persepsi siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara mengenai belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, foto-foto, data yang relevan.⁶⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggumpulkan data mengenai hasil belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data terhadap hasil belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport semester 1 SD Negeri 124 Bengkulu Utara sebagai sampel penelitian yang

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...h. 199.

⁶⁵Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 90

merupakan hasil penelitian oleh pihak akademis. Data dari hasil belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil raport semester 1 dari seluruh sampel penelitian. Penelitian hasil belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai raport siswa yang menjadi sampel penelitian semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variable Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu perilaku sosial siswa dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah untuk menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata atau spesifik. Adapun variabel yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, apa yang ada dalam diri individu, meliputi kedalaman psikologi, penelitian, minat, kebutuhan, pengalaman, dan suasana hati ikut berpengaruh dalam perilaku sosial.

b. Hasil belajar ialah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti program berpengaruh tertentu dan sebagian bentuk pencapaian tujuan instruksional baik dalam bentuk perubahan perilaku, sikap, maupun pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang diteliti yaitu nilai raport pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV, V dan VI.

3. Kisi-kisi Instrument

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Try Out Tentang Sopan Santun Dan Mentaati
Peraturan Siswa

Sopan Santun				
No	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Sopan santun berbahasa	Memilih kata-kata yang lebih santun	1	1
		Menyapa guru	2,3,4	3
2.	Sopan santun dalam menghormati	Bersikap ramah dengan teman dan guru	6,7,8	3
		Tidak berperilaku takabur dengan guru an teman	5,10	2
3	Sopan santun dalam berperilaku	Mendengar pelajaran dengan seksama	9,11,12	3
		Menjaga perilaku di sekolah	13,14,15	3
Mentati Peraturan				
No	Aspek	Indikator	No Soal	Jumlah
1	Disiplin waktu	Ketaatan terhadap belajar di sekolah	1,3	2
		Ketaatan dalam kehadiran di sekolah	2	1
2	Disiplin dalam Menegakkan	Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah	4,5,6,7,11	5

	aturan	Teratur dalam melakukan kegiatan di sekolah	8,9,10	3
3	Disipli sikap	Berdo'a ketika beraktifitas	12,13	2
		Mengucap salam	14,15	2

Kriteria penilaian :

Untuk jawaban "S" maka di beri nilai skor 4

Untuk jawaban "SR" maka di beri nilai skor 3

Untuk jawaban "KD" maka di beri nilai skor 2

Untuk jawaban "TP" maka di beri nilai skor 1

4. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Menurut Arikunto validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah yang mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji tingkat validasi empiris instrument. Peneliti mencoba instrument tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (*try out*) insrumen.⁶⁶

Perhitungan uji validitas tes instrument angket (*try out*) di lakukan menggunakan rumus *korelasi product moment* data yang di analisis di peroleh dari hasil uji *try out* angket perilaku sosial yang terdiri dari 30 butir aitem pertanyaan, yang disebarkan di sekolah SD Negeri 226 Bengkulu Uatara yng berjumlah 64 siswa. Setelah data di dapat maka dilakukan pengujian validitas yang dihitung menggunakan microsoft exel. Kevalidan angket *try out* di ukur berdasarkan kreteria validitas. Menurut Arikunto mengatakan jika $R_{hitung} \geq$ dari R_{tabel} maka

⁶⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ...h. 168.

instrument di nyatakan valid, tetapi jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka instrument tidak valid. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.⁶⁷

Try out instrumen pada penelitian ini adalah soal tes, dilakukan di SD Negeri 124 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 64 siswa orang yang diluar sampel penelitian yaitu kelas IV, V dan VI. Try out dengan 30 item pertanyaan.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:⁶⁸

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma X.Y - (\Sigma X).(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah Subyek (banyaknya siswa)
- ΣXY = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan variabel Y
- ΣX^2 = Kuadrat dari total jumlah variabel X
- ΣY^2 = Kuadrat dari total jumlah variabel Y
- ΣX = Total jumlah dari variabel X
- ΣY = Total jumlah dari variabel Y

- 1) Hasil uji coba validitas angket tentang Perilaku Sosial siswa (table terlampir)

Dari tabel yang terlampir, dapat diketahui bahwa hasil dari:

Keterangan:

- ΣX = 159
- ΣY = 5172
- ΣX^2 = 459
- ΣY^2 = 423164
- ΣXY = 13177

⁶⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Sripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 132.

⁶⁸ Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*....h. 83.

Kemudian mencari validitas soal tersebut, maka di analisis menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}.\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{64 . 13177 - (159).(5172)}{\sqrt{\{64.459 - (159)^2\}.\{64.423164 - (5172)^2\}}} \\
 &= \frac{843328 - 822348}{\sqrt{\{2937625281 - \}. \{27082496 - 26749584\}}} \\
 &= \frac{20980}{\sqrt{4095.332912}} \\
 &= \frac{20980}{\sqrt{1363274640}} \\
 &= \frac{20980}{369225492} \\
 &= 0,568216
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,568. Kemudian untuk mengetahui apakah soal tes no 2 dapat dikatakan valid maka dapat dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *Product Moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 64 - 2 \\
 &= 62
 \end{aligned}$$

Dengan melihat nilai r_{tabel} *Product Moment* ternyata “df” adalah 62 pada taraf signifikansi 5 % adalah sedangkan hasil r_{xy} adalah 0,568 ternyata

lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Maka soal nomor 2 dikatakan valid, untuk pengujian validitas soal lainnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan nomor 2. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan (Terlampir).

Maka dari itu, angket no 2 dinyatakan valid. Berdasarkan hasil validitas bahwa dari 30 item yang tidak valid berjumlah 10 item diantaranya no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 17, 24, 25, 29. Angket terdapat 20 angket yang valid diantaranya 2, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 30.

b. Reliabilitas

Menurut Arikunto, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁹ Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu/reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir angket yang sudah valid. Dalam pengujian reliabilitas angket yang sudah valid ini, peneliti menggunakan program Microsoft Excel, dengan kriteria :

Jika $r > 0,70$ maka tes reliabel (dapat dipercaya)

Jika $r < 0,70$ maka tes tidak reliabel (tidak dapat dipercaya)

⁶⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ...h. 178.

Uji reabilitas dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*splitly haly*) yang dianalisis dengan rumus *spearman Brwon*. Adapun rumusnya yaitu :

$$r_i = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

$$= \frac{2.0,568}{1+0,568}$$

$$= \frac{1,136}{1,568}$$

$$= 0,72$$

Adapun perhitungan reabilitas dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80 – 0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70 – 0,80	<i>Reliable</i>
0,60 – 0,70	<i>Marginally Reliabe</i>
0,60	<i>Unacceptably Low Reliability</i>

Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari atau sama dengan 0,72 maka Try Out tersebut reliabel. Berdasarkan hitung koefisien reliabilitas adalah 0,72 maka try out tersebut dinyatakan sebagai tes yang reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiono, penggunaan statistic parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁷⁰Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal maka dapat digunakan rumus *chi kuadrat*. Hipotesis nihil (H₀) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan (H_a) yang menyatakan bahwa sampel berasal populasi berindustri tidak normal.

Selanjutnya menurut Sugiyono, untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus *chi kuadrat* sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

X^2 : Uji Chi Kuadrat

F_o : Data Frekuensi Yang Diproleh Dari Sampel X

F_h : Frekuensi Yang Diharapkan Dalam Pupulasi

Hipotesis yang diterima atau ditolak dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai kritis x^2_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H₀ ditolak jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dan H₀ diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

b. Uji homogenitas

Sugiono mengatakan bahwa uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistic varian melalui varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua

⁷⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 172-172.

kelompok kelas sampel, Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut.⁷¹

$$f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Varian terbesar akan dicari dengan rumus⁷²

$$a^2 = \frac{\sum(x-\bar{X})^2}{N}$$

Sedangkan varian terkecil dicari dengan.⁷³

$$a^2 = \frac{\sum(Y-\bar{Y})^2}{N}$$

Keterangan:

a^2 : Varian

\bar{X} : Data Variable X

\bar{X} : Rata-Rata Data Variable X

\bar{Y} : Data Variable Y

\bar{Y} : Rata-Rata Data Variable Y

Data dikatakan memiliki varian homogeny apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 5% secara matematis dilakukan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan (dk) menyebut (varian tergesit).

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa SDN 124 Bengkulu Utara, tahun ajaran 2018/2019. Korelasi pearson product moment adalah unntuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Peneliti menggunakan rumusan *Korelasi Pearson Product Moment* dengan rumus.⁷⁴

⁷¹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*....h. 140.

⁷²Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*,... h. 57.

⁷³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ...h. 47.

⁷⁴Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kecana, 2015), h. 202.

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung nilai korelasi
- b. Menghitung nilai r

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X dan Y
 $\sum xy$: Nilai Hasil Variable (perkalian X dan Y)
 $\sum x$: Nilai Variable Pengaruh
 $\sum y$: Nilai Variable Terpengaruh
 N : Jumlah Siswa Yang Dijadikan Sampel

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka akan dapat berpedoman pada ketentuan tabel.⁷⁵

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1.000	Sangat kuat

Sumber: Analisis Penelitian

⁷⁵Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,h. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 124 Bengkulu Utara

Sekolah Dasar Negeri 124 Bengkulu Utara merupakan salah satu sekolah berstatus Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional, yang beralamat di Desa Kota Agung, Kecamatan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini didirikan cukup lama yaitu pada tahun 1970. Adapun status tanah dan bangunan sekolah ini adalah milik Pemerintahan Daerah, sekolah ini terakreditasi B. Letak sekolah ini dirasa cukup strategis selain berada tidak jauh dari jalan raya, sekolah ini juga berdekatan dengan Taman Kanak-Kanak dengan halaman yang sangat luas.

2. Fasilitas Sekolah

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 124 Bengkulu Utara, di Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasaranayang cukup memadai, (Terlampir).

3. Keadaan Guru dan Staff SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Guru dan staff SD Negeri 124 Bengkulu Utara pada tahun 2018/2019, terdiri dari guru pegawai negeri sipil (PNS), honorer, tata usaha, pegawai perpustakaan, serta penjaga sekolah. Dengan rincian jumlah guru seluruhnya, (Terlampir).

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 124 Bengkulu Utara pada tahun 2018/2019 berjumlah 131 orang. Dengan rincian jumlah siswa perkelas pada tahun 2018/2019, (Terlampir).

5. Visi dan Misi SD Negeri 124 Bengkulu Utara

VISI :

Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa dan bermartabat.

MISI :

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Meningkatkan disiplin setiap warga sekolah.
- d. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang melibatkan siswa, guru orang tua, komite sekolah dan stake holders dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Hasil Nilai Angket Perilaku Sosial Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Adapun hasil angket perilaku sosial terhadap pelajaran IPS yang dilakukan, (Terlampir).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (\bar{X}). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan Nilai Mean Perilaku Sosial Siswa
SD Negeri 124 Bengkulu Utara

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	30	2	60
2	31	1	31

1	2	3	4
3	32	1	32
4	33	1	33
5	35	3	105
6	36	2	72
7	38	8	304
8	39	6	234
9	40	3	120
10	42	9	378
11	43	2	86
12	44	5	220
13	45	4	180
14	46	6	276
15	47	4	188
16	48	2	96
17	50	5	250
Jumlah		64	2665

Sumber: Analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Mencari Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2665}{64} = 41.64063$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1640,84}{64}} = \sqrt{25,63} = 5.06$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + 1.SD = 39 + 13,27 = 52,27$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 39 - 13,27 = 25,73$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.2
Frekuensi Angket Perilaku Sosial Siswa
SD Negeri 124 Bengkulu Utara

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	2	3	4	5
1	46,7 ke atas	Atas / Tinggi	17	26.70%
2	46,70-36,58	Tengah / Sedang	39	60.90%
3	36,58 ke bawah	Bawah / Rendah	8	12.50%
Jumlah			64	100%

Sumber: Analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah angket perilaku sosial siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara terdapat : 17 siswa dikelompok atas/tinggi (26,70%), 39 siswa dikelompok tengah/sedang (60,90%), dan 8 siswa dikelompok bawah/rendah (12,50%).

1. Deskripsi Hasil Nilai Hasil Belajar Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Adapun hasil belajar terhadap pelajaran IPS yang dilakukan, (Terlampir).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Perhitungan Nilai Mean Hasil Belajar Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

No	X	F	FX
1	2	3	4
1	70	2	140
2	71	1	71
3	72	2	144
4	73	3	219
5	74	2	148
6	75	2	150
7	76	2	152
8	77	4	308
9	78	4	312
10	79	4	316
11	80	5	400
12	81	3	243
13	82	2	164
14	83	5	415
15	84	7	588
16	85	3	255
17	86	3	258
18	87	5	435
19	88	2	176
20	89	1	89
21	90	2	180
Jumlah		64	5163

Sumber: Analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah penomoran

Kolom 2 adalah nilai (X)

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 4 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F).

Mencari Mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{5163}{64} = 80,67$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{4.747}{64}} = \sqrt{176} = 14,24$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 39 + 13,27 = 52,27$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 39 - 13,27 = 25,73$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.4
Frekuensi Hasil Belajar Siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	2	3	4	5
1	86.23 ke atas	Atas / Tinggi	13	20,31%
2	86.23 - 75.77	Tengah / Sedang	39	61,00%
3	75.77 ke bawah	Bawah / Rendah	12	18,75%
Jumlah			64	100,06%

Sumber: Analisis penelitian

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IV, V dan VI, terdapat : 13 siswa dikelompok atas/tinggi (20,31%), 39 siswa dikelompok tengah/sedang (61%), dan 12 siswa dikelompok bawah/rendah (18,75%).

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji angket , akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas hasil belajar untuk menetapkan rumus yang digunakan.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Angket (X)

Pada variabel X menggunakan angket dan variabel Y menggunakan hasil belajar yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 50

Skor kecil : 30

b) Menentukan rentangan (R)

$R = 50 - 30$

$= 20$

c) Menentukan banyaknya kelas

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$= 1 + 3,3 \log 64$

$= 1 + 3,3 (1,806)$

$= 1 + 5,96$

$= 6,96$ (dibulatkan 7)

d) Menentukan panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{20}{7}$$

$$= 2,85$$

$$= 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Perilaku Sosial Siswa
SD Negeri 124 Bengkulu Utara

No	Nilai Internal	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	2	3	4	5	6	7
1	30-32	4	31	961	124	3844
2	33-35	4	34	1156	136	4624
3	36-38	10	37	1369	370	13690
4	39-41	10	40	1600	400	16000
5	41-44	15	42	1764	630	26460
6	45-47	14	46	2116	644	29624
7	48-50	7	49	2401	343	16807
Jumlah		64			11367	2647

Sumber: Analisis penelitian

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini hasil belajar IPS, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum Fxi}{n} \\ &= \frac{11367}{64} \\ &= 41,35 \end{aligned}$$

f) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum Fxi^2 - (\sum Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{64 \cdot 2647 - (11367)^2}{64 \cdot (64-1)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{7107136 - 7006609}{4032}} \\
&= \sqrt{\frac{105840}{4032}} \\
&= \sqrt{24,93} \\
&= 4,99
\end{aligned}$$

g) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval utama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 29,5 32,5 35,5 38,5 41,5 44,5 47,5 50,5.

2) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{29,5 - 64}{41,3} = -2,36$$

$$Z_2 = \frac{32,5 - 64}{41,3} = -1,76$$

$$Z_3 = \frac{35,5 - 64}{41,3} = -1,16$$

$$Z_4 = \frac{38,5 - 64}{41,3} = -0,56$$

$$Z_5 = \frac{41,5 - 64}{41,3} = -0,16$$

$$Z_6 = \frac{44,5 - 64}{41,3} = 0,64$$

$$Z_7 = \frac{47,5 - 64}{41,3} = 1,24$$

$$Z_8 = \frac{50,5 - 64}{41,3} = 1,84$$

h) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4939 0,4608 0,377 0,21123 0,0636 0,2389 0,3925 0,4671.

i) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4939 - 0,4608 = 0,0331$$

$$0,4608 - 0,3770 = 0,0838$$

$$0,3770 - 0,2123 = 0,1647$$

$$0,2123 - 0,0636 = 0,1487$$

$$0,0636 + 0,0636 = 0,3025$$

$$0,2389 - 0,3925 = 0,1536$$

$$0,3925 - 0,4671 = 0,0746$$

j) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=64)

$$0,0331 \times 64 = 2,1184$$

$$0,0838 \times 64 = 5,3632$$

$$0,1647 \times 64 = 10,5408$$

$$0,1487 \times 64 = 9,5168$$

$$0,3025 \times 64 = 19,36$$

$$0,1536 \times 64 = 9,8304$$

$$0.0746 \times 64 = 4.7744$$

Tabel 4.6
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) Untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	2	3	4	5	6	7
1	29.5	2.36	0.4939	0.4939	2.1184	4
2	32.5	1.76	0.4608	0.4608	5.3632	4
3	35.5	1.16	0.377	0.377	10.5408	10
4	38.5	0.56	0.2123	0.2123	9.5168	10
5	40.5	0.16	0.0636	0.0636	19.36	15
6	44.5	0.64	0.2389	0.2389	9.8304	14
7	47.5	1.24	0.3925	0.3925	4.7744	7
Σ	50.5	1.84	0.4671			64

Sumber: Analisis penelitian

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\
 &= \frac{(4-2.1184)^2}{2,79} + \frac{(4-5.3632)^2}{2,79} + \frac{(10-10.5408)^2}{2,79} + \frac{(10-9.5168)^2}{2,79} + \\
 &\quad \frac{(15-19.36)^2}{2,79} + \frac{(14-9.8304)^2}{2,79} + \frac{(7-4.7744)^2}{2,79} \\
 &= 3,54 + 1,85 + 0,29 + 0,23 + 19,00 + 17,38 + 1,03 \\
 &= 5.857
 \end{aligned}$$

2) Uji Normalitas Hasil Belajar (Y)

Pada variabel X menggunakan Angket dan variabel Y menggunakan Hasil yang akan uji normalitas adalah Uji Chi Kuadrat.

a) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 90

Skor kecil : 70

b) Menentukan rentangan (R)

$$R = 90 - 70$$

$$= 20$$

c) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 64$$

$$= 1 + 3,3 (1,806)$$

$$= 1 + 5,96$$

$$= 6,96 \text{ (dibulatkan)}$$

$$= 7$$

d) Menentukan panjang kelas

$$I = \frac{R}{BK} = \frac{20}{7}$$

$$= 2,85$$

$$= 3 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa
SD Negeri 124 Bengkulu Utara

No	Nilai Internal	F	Xi	Xi ²	FXi	FXi ²
1	2	3	4	5	6	7
1	70-72	5	71	5041	355	25205
2	73-75	7	74	5476	518	38332
3	76-78	10	77	5929	770	59290
4	79-81	12	80	6400	960	76800

1	2	3	4	5	6	7
5	82-84	14	83	6889	1162	96446
6	85-87	11	86	7396	946	81356
7	88-90	5	89	7921	445	39605
Σ		64		45052	5156	417034

Sumber: Analisis penelitian

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini metode *konvensional*, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

e) Mencari mean dengan rumus

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\Sigma Fxi}{n} \\
 &= \frac{5156}{64} \\
 &= 80,56
 \end{aligned}$$

f) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Fxi^2 - (Fxi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{64 \cdot 417034 - (5156)^2}{64 \cdot (64-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{26690176 - 26584336}{4032}} \\
 &= \sqrt{\frac{105840}{4032}} \\
 &= \sqrt{26,25} \\
 &= 5,12
 \end{aligned}$$

g) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 69,5 72,5 75,5 78,5 81,5 84,5 87,5 90,5.

2) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas kelas} - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{69,5 - 64}{5,12} = 2,14$$

$$Z_2 = \frac{72,5 - 64}{5,12} = 1,15$$

$$Z_3 = \frac{75,5 - 64}{5,12} = 0,97$$

$$Z_4 = \frac{78,5 - 64}{5,12} = 0,39$$

$$Z_5 = \frac{81,5 - 64}{5,12} = 0,19$$

$$Z_6 = \frac{84,5 - 64}{5,12} = 0,78$$

$$Z_7 = \frac{87,5 - 64}{5,12} = 1,36$$

$$Z_8 = \frac{90,5 - 64}{5,12} = 1,95$$

h) Mencari luas O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4842 0,4406 0,334 0,1517 0,0753 0,2823 0,4131 0,4744.

i) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O - Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4842 \quad - \quad 0,4406 \quad = \quad 0,0436$$

$$0,4406 \quad - \quad 0,3340 \quad = \quad 0,1066$$

$$0,3340 \quad - \quad 0,1517 \quad = \quad 0,1823$$

$$0,1517 - 0,0753 = 0,0764$$

$$0,0753 - 0,2823 = 0,3576$$

$$0,2823 - 0,4131 = 0,1308$$

$$0,4131 - 0,4744 = 0,0613$$

j) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=64).

$$0.0436 \times 64 = 2.7904$$

$$0.1066 \times 64 = 6.8224$$

$$0.1823 \times 64 = 11.6672$$

$$0.0764 \times 64 = 14.528$$

$$0.3576 \times 64 = 22.8864$$

$$0.1308 \times 64 = 8.3712$$

$$0.0613 \times 64 = 3.9232$$

Tabel 4.8
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	2	3	4	5	6	7
1	69.5	2.15	0.4842	0.0436	2.79	5
2	72.5	1.56	0.4406	0.1066	6.82	7
3	75.5	0.97	0.334	0.1823	11.66	10
4	78.5	0.39	0.1517	0.227	14.52	12
5	81.5	0.19	0.0753	0.3576	22.88	14
6	84.5	0.78	0.2823	-0.1308	8.37	11
7	87.5	1.36	0.4131	-0.0613	3.92	5
Σ	90.5	1.95	0.4744			64

Sumber: Analisis penelitian

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned} X^2 &= \sum_i^k \frac{(fo-fe)^2}{fe} \\ &= \frac{(5-2,79)^2}{2,79} + \frac{(7-6.82)^2}{2,79} + \frac{(10-11.66)^2}{2,79} + \frac{(12-14.52)^2}{2,79} + \frac{(14-22.88)^2}{2,79} + \\ &\quad \frac{(11-8.37)^2}{2,79} + \frac{(5-3.92)^2}{2,79} \\ &= 1,75 + 0,00 + 0,23 + 0,43 + 3,44 + 0,82 + 0,29 \\ &= 6,999 \end{aligned}$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara menghitung nilai x_{hitung} dengan x_{tabel} pada taraf signifikan $db = k-2 = 7-2 = 5$ dengan taraf signifikan 5 % maka didapat $x^{tabel} = 11,070$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas angket perilaku sosial $x_{hitung} = 5,857$, sedangkan uji normalitas hasil belajar $x_{hitung} = 6,999$. dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan variabel x dan y memiliki x_{hitung} lebih kecil dari x_{tabel} . Maka dapat disimpulkan data pada variabel X dan Y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (*Fisher*).

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* yang menggunakan Angket (Variabel X), dan hasil belajar (Variabel Y) pada tabel 4.11, dan pada tabel 4.14, dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

1) Nilai varian variabel X

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{64(112613) - (2665)^2}{64(64-1)} \\ &= \frac{7207232 - 7102225}{64(63)} \\ &= \frac{105007}{4032} \\ &= 26,04 \end{aligned}$$

2) Nilai varian variabel Y

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{64(418251) - (5163)^2}{64(64-1)} \\ &= \frac{26768064 - 26656569}{64(63)} \\ &= \frac{111495}{4032} \\ &= 27,65 \end{aligned}$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 26,04 , dan nilai varian (variabel Y) = 27,65 Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel Y dan varian terkecil variabel X. Sehingga dapat dilakukan penghitungan Uji *Fisher* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\ &= \frac{27,65}{26,04} \\ &= 1.061 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,061$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 63$ ($64-1$) dan $dk_{penyebut} = 63$ ($64-1$), karena db pembilang 63 pada taraf 5% tidak ditemukan yang ada hanya 60 dan 67 maka F_{tabel} diambil di tengah. $(1,515 + 1,525 : 2)$ maka nilai $F_{tabel} = 1,52$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,06 \leq 1,52$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS X, perlu diuji menggunakan product moment.

Korelasi person product moment adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variable bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) data data berbentuk interval dan rasio.

Langkah-langkah untuk menghitung nilai korelasi (r), sebagai berikut:

a) Tahapan mencari beberapa besar antara variable X dan Y

1) Membuat tabel penolong untuk menghitung nilai korelasi

Tabel 4.9
Tabel Penolong Untuk Mencari Nilai Korelasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	38	77	2926	1444	5929
2	36	72	2592	1296	5184
3	39	80	3120	1521	6400
4	42	85	3570	1764	7225
5	50	87	4350	2500	7569
6	39	81	3159	1521	6561
7	30	74	2220	900	5476
8	50	89	4450	2500	7921
9	38	78	2964	1444	6084
10	45	84	3780	2025	7056
11	47	86	4042	2209	7396
12	50	88	4400	2500	7744
13	40	84	3360	1600	7056
14	39	78	3042	1521	6084
15	47	83	3901	2209	6889
16	46	84	3864	2116	7056
17	42	83	3486	1764	6889
18	42	80	3360	1764	6400
19	32	77	2464	1024	5929
20	40	76	3040	1600	5776
21	38	79	3002	1444	6241
22	38	70	2660	1444	4900
23	44	76	3344	1936	5776
24	47	78	3666	2209	6084
25	47	87	4089	2209	7569
26	39	70	2730	1521	4900
27	44	84	3696	1936	7056
28	50	90	4500	2500	8100
29	44	84	3696	1936	7056
30	45	82	3690	2025	6724
31	46	75	3450	2116	5625
32	50	90	4500	2500	8100
33	43	71	3053	1849	5041
34	39	73	2847	1521	5329
35	46	88	4048	2116	7744
36	45	86	3870	2025	7396

1	2	3	4	5	6
37	42	80	3360	1764	6400
38	42	81	3402	1764	6561
39	38	73	2774	1444	5329
40	43	86	3698	1849	7396
41	36	74	2664	1296	5476
42	38	79	3002	1444	6241
43	42	72	3024	1764	5184
44	38	83	3154	1444	6889
45	38	73	2774	1444	5329
46	35	77	2695	1225	5929
47	33	79	2607	1089	6241
48	48	84	4032	2304	7056
49	42	85	3570	1764	7225
50	45	80	3600	2025	6400
51	46	83	3818	2116	6889
52	48	87	4176	2304	7569
53	35	75	2625	1225	5625
54	35	83	2905	1225	6889
55	46	87	4002	2116	7569
56	46	87	4002	2116	7569
57	42	79	3318	1764	6241
58	44	85	3740	1936	7225
59	39	78	3042	1521	6084
60	40	82	3280	1600	6724
61	42	81	3402	1764	6561
62	44	84	3696	1936	7056
63	31	80	2480	961	6400
64	30	77	2310	900	5929
Σ	2665	5163	216083	112613	418251

Sumber: Analisis penelitian

2) Menghitung nilai r

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{64(216083) - (2665) \cdot (5163)}{\sqrt{\{64 \cdot 112613 - (2665)^2\} \cdot \{64 \cdot 418251 - (5163)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{13829312 - 13759395}{\sqrt{\{7207232 - 7102225\} \cdot \{26768064 - 2665659\}}} \\
&= \frac{69917}{\sqrt{\{105007\} \cdot \{111495\}}} \\
&= \frac{69917}{\sqrt{\{11707755465\}}} \\
&= \frac{69917}{108202382} \\
&= 0.64
\end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan Korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,64$. Kemudian, nilai r_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel distribusi product moment dengan ketentuan:

$$\begin{aligned}
Db &= N-2 \\
&= 64-2 \\
&= 62
\end{aligned}$$

Maka di dapatkan r_{tabel} 62, karna pada tabel distribusi *product moment* tidak terdapat db 62 maka peneliti mengambil nilai tengah (60 dan 65 yaitu $0,254 + 0,244 = 0,498:2 = 0,249$). Karna di dapatkan r_{tabel} 62 pada taraf signifikan 5% = 0,249.

Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,64$ $r_{tabel} = 0,49$ jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,64 > r_{tabel} = 0,49$ maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan perilaku sosial dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara.

Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variable X dan Y, bila perilaku sosial semakin baik, maka akan hasil belajar siswa akan meningkat.

b) Menghitung berapa besar (kontibusi) variable X terhadap variabel Y.

Sumbangan kontibusi variabel X terhadap variabel Y, sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\% = (0,64)^2 \times 100\% = 40,96 \%$$

Artinya pengaruh variabel X (perilaku sosial) terhadap Y (hasil belajar) sebesar 40,96%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat yang sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui perilaku sosial siswa dan hasil belajar yang diambil pada hasil rapot pelajaran IPS.

Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia,⁷⁶ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. pastikan perilaku yang sudah diterapkan sejak awal, sehingga dapat terfokus dalam pembelajaran.⁷⁷ Ada ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya pemahaman ini akan memudahkan siswa untuk mengembangkan perilaku sosial untuk

⁷⁶Akh, Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 103).

⁷⁷Gina Gania, *Perilaku Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h. 211.

beradaptasi di lingkungan sekitar.⁷⁸ Perilaku peserta didik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, dimana perilaku sosial peserta didik yaitu 60,90 % termasuk kedalam katagori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku sosial peserta didik tergolong baik hal ini dilihat pada hasil angket peserta didik.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar”. Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya.⁷⁹ Hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS dengan nilai rata-rata yaitu 80,67 dengan persentase 61,00 % tergolong dalam kriteria baik. Hal ini dapat dikatakan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS tergolong baik. Hal ini dapat dikatakan peserta didik mampu menyerap dan memahamai pelajaran IPS yang diberikan oleh peserta didik.

Menurut Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu targer atau tujuan pembelajaran.⁸⁰ Menurut Sudjana, hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikan dan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku *skill* yang di lihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah.

Hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar adalah Individu memiliki perilaku yang berbeda antara individu yang satu dengan yang lain. Begitu pula mengenai tertanamnya perilaku disiplin pada individu. Melalui proses belajar seseorang akan dapat beradaptasi dan menyesuaikan tingkah laku mereka dalam

⁷⁸Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinea Cipta, 2017), h. 21.

⁷⁹Hartiny Rosama, *Model Penelitian Kelas* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 31.

⁸⁰Dimayanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta,2006), h. 206.

kehidupan secara progresif. Sedangkan salah satu usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat diperoleh melalui adanya interaksi sosial. Pada dasarnya belajar adalah tahap perubahan perilaku siswa relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁸¹ Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.⁸²

Adapun hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara dengan tingkat korelasi 0,64 yang berada pada interval 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat. Setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,64$. Kemudian, nilai r_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel distribusi product moment. Maka di dapatkan $r_{tabel} 62$, karna pada tabel distribusi *product moment* tidak terdapat db 62 maka peneliti mengambil nilai tengah (60 dan 65 yaitu $0,254 + 0,244 = 0,498:2 = 0,249$). Karna di dapatkan $r_{tabel} 62$ pada taraf signifikan 5% = 0,249 Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,64$ $r_{tabel} = 0,49$ jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,64 > r_{tabel} = 0,49$ maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan perilaku sosial dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variable X dan Y, bila perilaku sosial semakin baik, maka akan hasil belajar siswa akan meningkat. Artinya pengaruh variable X (perilaku sosial) terhadap Y (hasil belajar) sebesar 40,96%.

⁸¹Asep Jihat. Hairs Abdul, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 1.

⁸²Sadirman A.M. *Intraksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dengan tingkat korelasi 0,64 yang berada pada interval 0,60-0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan korelasi pearson *product moment* didapatkan hasil $r_{hitung} = 0,64$. Kemudian, nilai r_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel distribusi *product moment*. Maka di dapatkan $r_{tabel} 0,49$, karna pada tabel distribusi *product moment* tidak terdapat db 62 maka peneliti mengambil nilai tengah (60 dan 65 yaitu $0,254 + 0,244 = 0,498:2 = 0,249$). Karna di dapatkan $r_{tabel} 0,49$ pada taraf signifikan 5% = 0,249 Berdasarkan penjelasan di atas didapatkan $r_{hitung} = 0,64$ $r_{tabel} = 0,49$ jadi dapat dikatakan $r_{hitung} = 0,64 > r_{tabel} = 0,49$ maka dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan perilaku sosial dengan hasil belajar siswa SD Negeri 124 Bengkulu Utara. Hubungan bersifat positif artinya terjadi hubungan searah antara variable X dan Y, bila perilaku sosial semakin baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Artinya pengaruh variable X (perilaku sosial) terhadap Y (hasil belajar) sebesar 40,96%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS siswa lebih berpengaruh, maka diharapkan kepada kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya pelajaran Pendidikan Ilmu Sosial.

2. Bagi Guru

Bagi guru Pendidikan Ilmu Sosial SD atau MI sederajat khususnya untuk SD Negeri 124 Bengkulu Utara dalam mengajar materi dapat lebih mengaitkan kedalam perilaku sosial sehingga siswa dapat lebih membentuk karakter yang lebih baik dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi siswa

Dengan adanya hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS diharapkan siswa lebih sopan santun, mentaati peraturan, kreatif, aktif dan semangat untuk memecahkan berbagai persoalan dalam pelajaran IPS.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan rancangan peneliti yang lebih kondusif, sehingga penelitian tersebut lebih memantapkan hubungan perilaku sosial dengan hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiding, Syamssuddin makmum, 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Rosda Karya Remaja.
- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amin, Alfauzan, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Berbasis Metaphora dalam Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Menengah Pertama, vol 7.2.
- Bahri Djamarah, Syaiful & Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT, Rineka Ciptah.
- Dimiyanti. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rinea Cipta.
- Gania, Gina, 2011, Perilaku Siswa, Jakarta: PT Penerbit Erlangga Nana.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara,
- Hartiny, Rosma. 2010. Model Penelitian Tindakan Kelas Yogyakarta: Sukses offset.
- Herimanto, 2010, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: BumiAksara.
- Hidayat, Komarudin, dkk. 2016. Psikologi Sosial. Jakarta, Gelora Aksara Pratama.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2008. Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihat, Asep harisabdul. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Karim, Abdul. 2013. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Yogyakarta: CV Surya GrafikaPati.

- Murti, Astaria. 2018. Perilaku Sosial Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas Rendah. Vol.4. no. 3.
- Nana, Sudjana. 2004. Penilaian Hasil Proses Hasil Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nisrima, Siti, dkk. 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah.
- Nupiksani, Sri. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Materi Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VI SD.
- Nurfirdaus, Nunu, 2019. Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa. Jurnal Lensa Pedas. vol.4. no.1.
- Nurul dan Hari. 2017. Inovasi Model Pembelajaran Demokratis Berperspektif Gender. Malang: UMM Press.
- Punaji, Setyosari. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan, Jakarta: Kencana Peranan media Grup
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Sadirman A. M. 2012. Interaksidan Mottivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Saleh,, Akh Muwafik, 2012. Membangun Karakter dengan Hati Nurani, Jakarta: Erlangga.
- Sarnanu. 2017. Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statistika. Surabaya: Air Langga Universitas Perss.
- Satria, Irwan. 2015. Konsep Dasar Dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bogor: PT percetakan IPB Press
- Sudaryono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Dan R&D
Bandung: Alfabeta
- Suharjo. 2006. Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen
Pendidikan Nasional.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik
Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar Pembelajaran. Jakarta: Fajar Interpratama
Mandiri
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veithzal, Rivai, 2009. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Jakarta: Rajawali
Press
- Wahab , Rohmalina. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Wawancara Pribadi dengan EraYusnita, Bengkulu Utara, 20 Okroberr 2018.
- Zamroni. Er 5t 2006. Paragdigma Pendidikan Masa depan. Jakarta: Bayu Indra
Grafika